

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan. Kemampuan berbahasa anak usia bisa didapat dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya.

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Pada aspek perkembangan bahasa, terjadi dari kegiatan mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang berada di sekitarnya. Anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diserap sebagai alat berfikir. Perkembangan bahasa, akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak dapat berkomunikasi secara efektif.

Pengembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun menekankan pada perkembangan secara optimal, dengan bantuan guru, dengan cara mendengar, berbicara, dan membaca awal. Menurut Linguist Chomsky (1957) anak-anak bertanggung jawab untuk belajar bahasa mereka sendiri. Kemampuan berbahasa anak yang sudah meningkat akan mampu mengucapkan kalimat secara langsung, akan tetapi bagi anak yang kemampuannya belum meningkat sulit mengucapkan dalam bentuk kalimat walau dipaksa sekuat apapun.

Chomsky mengatakan bahwa pemerolehan bahasa bersifat kodrati dan merupakan suatu proses instingtif yang berlanjut (*Continuous*) dan berjalan secara konstan dari waktu ke waktu dengan

mengikuti jadwal genetik sesuai dengan prinsip-prinsip serta parameter yang terdapat pada tata bahasa Universal (Martinis 2010:141).

Pada anak usia 2-6 tahun, perkembangan kemampuan berbahasa anak dibedakan dengan adanya perubahan sebagai berikut (Vygotsky:1896):

1. Mampu menunjukkan dirinya dengan kata ganti saya..
2. Kemampuan bahasa berkembang cepat.
3. Mampu mengungkapkan keinginan dengan kalimat sederhana.
4. Mampu memahami gambar dan mengungkapkannya dengan kata.
5. Menunjukkan pemahaman tentang sesuatu yang dilihat atau didengar.

Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan rangsangan untuk berkembang ke arah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati. kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel sel syaraf pada otak.

Belajar menurut teori *Multiple Intelligence* (dalam Musfiroh 2005:29) menyatakan bahwa seorang anak untuk menggunakan bahasa dan kata kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk menampilkan gagasan gagasannya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan mengajak bicara, membaca cerita, dan menyanyi..

Berdasarkan teori diatas kemampuan berbahasa anak usia 2-6 tahun didapat dari bahasa orang dewasa terlihat pada perilaku anak yang selalu menirukan bahasa orang dewasa.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak.

Anak-anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Santrock (1995) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 2-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sistematis.
2. Arbitier.

3. Fleksibel.
4. Beragam.
5. Komplek.

Menurut Jumaris (2004:290) karakteristik kemampuan berbahasa anak usia 2-6 tahun ditandai dengan kemampuan membaca dan mengungkapkan pendapat melalui gambar dengan meniru yang dicontohkan oleh orang dewasa disekitarnya.

1. Kosa kata yang digunakan anak menyangkut bentuk dan warna,kecantikan, tekstur, jauh dekat, dan panas atau dingin.
2. Menceritakan pengalaman sederhana dan menjadi pendengar yang baik.
3. Mulai bisa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sederhana.
4. Dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan.

Pemberian stimulus yang baik dan sesuai dengan tahapperkembangan anak,maka akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan berkembang secara optimal. Anak pada usia 2-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, mencoret dengan guratan halus dan tajam, menirukan dan bahkan bersyair.

c. Bidang Pengembangan Berbahasa Anak Usia Dini.

Kemampuan berbahasa merupakan hal terpenting dalam perkembangan seorang anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan harapannya tentang sesuatu kepada orang lain. Bidang pengembangan berbahasa anak usia dini, menurut Depdiknas (2007)menekankan pengembangan bahasa anak usia dini melalui:

1. Kemampuan mendengar.

Kemampuan mendengar anak anak harus dikembangkan karena berhubungan dengan upaya memahami lingkungan mereka.Anak usia dini belajar mengembangkan kemampuan berbahasa agar bisa menerima informasi dan mengolahnya. (Seefeld dan Wasik 2008: 353) pengetahuan dapat diperoleh melalui mendengar dan

memahami informasi. Melalui kemampuan mendengar anak dapat mengingat sesuatu yang di dengarkan, mendengarkan cerita merupakan stimulus yang bisa membangkitkan imajinasi anak dalam mengembangkan kemampuan baerbahasa.

1. Kemampuan Berbicara.

Pengalaman mendengarkan dan berbicara dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar tentang berbagai situasi yang mereka hadapi dan menjadi faktor pendukung dalam berbicara. Usia anak 2-6 tahun, anak sudah mulai mampu berperan serta dalam suatu percakapan ,bahkan ada anak anak yang bisa mendominasi pembicaraan dan berusaha menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Kesempatan anak untuk bicara dan didengarkan adalah hal yang dibutuhkan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa(Seefeldt dan Wasik 2008:354).

2. Kemampuan Membaca.

Pada pendidikan anak usia dini belum diajarkan pembelajaran membaca secara formal, melalui pengetahuan keterampilan anak siap belajar membaca. Stimulus untuk perkebangankemampuan membaca anak usia dini melalui media kata bergambar sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini .Anak semakin mengenal kata yang sering di dengar dan mengenal kata serta gambar yang dilihat, setiap saat anak melihat rangkaian huruf yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu dan mengucapkannya. Pengembangan membaca anak usia dini melibatkan pendengaran, berbicara, dan membaca, diharapkan melalui kegiatan ini anak usia dini mampu:

a. Membentuk perilaku membaca.

b. Mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilanpemahamannya.

c. Mengembangkan kesadaran huruf untuk diucapkan.

Berdasarkan paparan diatas, jelas bahwa pengembangankemampuan berbahasa anak usia dini amatlah penting dan salah satunya yaitu kemampuan membaca anak usia dini. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti terfokus pada salah satu dari bidang pengembangan berbahasa anak usia dini yaitu mendengar dan berbicara, merupakan kemampuan awal membaca anak usia dini (Bromley 1992).

d. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.

Di dalam penelitian ini membaca permulaan atau membaca termasuk dalam lingkup keaksaraan anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis berbentuk huruf, mengingat bunyi dan menulis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 2-6 tahun kemampuan keaksaraan meliputi : mengucapkan huruf , mengetahui nama benda di sekitarnya, mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, dan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf.Hari (1970:3) dalam metode perkembangan bahasa oleh Nurbiana D,dkk:7.3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/ tercetak. Ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam diam atau pengajaran keras keras Kridalaksana(1993:13) membaca merupakan kegiatan anak usia dini untuk memahami arti tulisan.

Pendapat tersebut dijelaskan, ketrampilan membaca untuk membaca awal yang meliputi bagaimana kemampuan anak dalam membedakan kata yang didengar,kata yang sama, dan suara atau bunyi dari huruf. Membaca permulaan yang ditujukan sebagai persiapan/kesiapan anak membaca mengandung arti bahwa secara mental anak sudah siap untuk

belajar Pada dasarnya belajar membaca anak usia dini dilakukan pada usia sebelum 7 tahun.

Ketika anak mulai memahami, simbol simbol grafik merupakan kata yang punya makna, selanjutnya anak fokus pada satu atau dua aspek kata. Didalam satu kata dan gambarnya ia menyadari huruf kesatu dari kata yang sama, nama Ani dibaca Ari atau sebaliknya.

Leonhard(1992:27) menyatakan pentingnya mendorong cinta membaca ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak..Kemampuan membaca didukung oleh kemampuan kognitif dalam pengembangannya, hal ini mempengaruhi hasil kemampuan anak. Ada beberapa alasan mendorong minat menmembaca pada anak, antara lain:

1. Anak meluangkan waktunya digunakan untuk membaca dengan baik.
2. Anak yang senang membaca mempunyai banyak kosa kata.
3. Belajar anak lebih mudah karena wawasan luas.
4. Dengan membaca menimbulkan rasa kasih sayang.
5. Melalui membaca dapat mengembangkan berpikir kreatif.

e. Tahap-tahap Kemampuan Kesiapan Membaca Pada Anak Usia Dini.

Dengan demikian, kemampuan membaca dipengaruhi oleh kemampuan sensomotor dan kemampuan kognitif yang secara rinci diuraikan sebagai berikut (Snow, Burn, & Griffin, 1998) :

1. Proses Sensomotor.

Proses sensomotor yang berperan dalam pembentukan kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan diskriminasi *auditori*, hal ini berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi huruf dari huruf yang digunakan dalam membaca.
- b. Kemampuan diskriminasi *visual* yang berhubungan dengan kemampuan membedakan bentuk-bentuk huruf yang ada dalam bacaan.
- c. Kemampuan mengintegrasikan diskriminasi visual dan diskriminasi auditori.

2. Berpikir Logis.

- a. Simbolisasi, yang berkaitan dengan pemahaman bahwa simbol simbol grafis mengandung arti dalam bahan bacaan.
- b. Urutan simbol grafis yang disusun akan membentuk kata dan kalimat yang mengandung makna.

Nurbiana (2005:5.9) kemampuan membaca anak usia 2-6 tahun ada 5 tahap:

1. Tahap fantasi, membolak balik buku itu penting.
2. Tahap pembentukan konsep, anak sebagai pembaca dan melibatkannya di kegiatan membaca.
3. Tahap membaca gambar, anak mendapatkan bentuk dan kata yang sudah dikenal.
4. Tahap pengenalan bacaan, anak mulai tertarik dan membaca tanda-tanda yang ada disekitarnya .
5. Tahap membaca lancar, anak dapat membaca berbagai jenis buku dengan lancar.

Anak mulai belajar menggunakan pensil dan kertas untuk kegiatan mencoret coret, yang pada akhirnya anak menunjukkan hasil coretannya. Pada tahap ini anak bahkan lebih aktif mencoret coret sebagai bukti bahwa anak ini mampu melakukannya.

Pada tahap ini guru perlu memberikan contoh tentang perlunya menyampaikan pendapat, atau bertanya sesuatu pada anak dan membicarakan tema yang dibahas dengan anak. Kemudian pada tahap membaca gambar anak usia 2-6 tahun telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca. Durkin (dalam Nurbiana 2005:5.2) membaca dini pada anak usia dini tidak berpengaruh negatif. Kemampuan membaca dan menulis adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada masa ini anak memahami bagian bagian buku, depan, tengah

dan akhir. Anak usia 2-6 tahun dapat mengenal sistem bahasa fonem (bunyi huruf) semantik (arti kata) dan sintaktik (kata atau kalimat).

f. Teori Belajar Bahasa

Dalam belajar bahasa merujuk beberapa teori belajar yang merupakan penjelasan sistematis tentang fakta belajar sesuai dengan pemahaman, penalaran, dan bahan bukti yang diberikan. Ada beberapa teori belajar bahasa yang dapat dikemukakan sebagai berikut .

1. Teori Behavioristik.

Skinner (1957) bahasa merupakan respons, dan sebuah imitasi (Bandura, 1997) teori stimulus digunakan sebagai respons perkembangan bahasa. Guru memberikan reward pada siswa yang memberikan respons yang benar dan mengacuhkan respons siswa yang tidak sesuai. Untuk mendapatkan respons yang berarti, dibutuhkan kondisi tertentu. Keserasian stimulus dengan gambaran pembiasaan bisa dilakukan dengan kondisi tertentu.

Masalah belajar yang terjadi di sekolah termasuk masalah belajar bahasa, karena kurangnya perencanaan pendidikan, pemberian reward yang kurang tepat, penyajian materi yang padat dan sulit dimengerti, terlalu berharap terhadap prestasi siswa, serta memberlakukan aturan yang sulit dipatuhi oleh siswa.

2. Teori Kognitif

Bromley(1992) bahasa dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar. Teori kognitif bertitik tolak pada pendapat kecenderungan anak belajar bahasa sebagai proses mendapatkan informasi dalam suatu lingkungannya, berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran.

Perkembangan kognitif dan bahasa anak erat hubungannya dengan kebudayaan dan masyarakat di lingkungan tinggal anak tersebut. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak dan kejadian yang dialami anak dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau Vygotsky (1986) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan.

Vygotsky menggunakan istilah zona perkembangan proximal (ZPD) untuk tugas tugas yang sulit dipahami oleh anak., namun dengan bimbingan dan bantuan dari guru anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas tugas tersebut. ZPD memiliki dua batas, batas yang rendah dan batas yang tinggi. Batas yang rendah tingkat masalah yang dapat dipecahkan anak dengan menggunakan keterampilannya sendiri, dapat menyelesaikannya dengan bantuan orang lain. Santrock (1995) ZPD sebagai ukuran potensi pembelajaran. kognitifmeyakini adanya peran hubungan antara anak orang dewasa dan lingkungan sosialnya dengan perkembangan bahasa anak. Teori kognitif memandang bahwa perkembangan aspek bahasa tidak terlepas dari konteks sosial dan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan teori pemerolehan, bahasa yang telah dipaparkan di atas dalam penelitian ini mengacu pada teori pembelajaran bahasa behaviorisme, dimana dalam teori ini menjelaskan tentang adanya stimulus dan respon yang diberikan dalam perkembangan bahasa. Dalam hal ini perkembangan bahasa yang dimaksud adalah kemampuan membaca anak usia dini. Kemampuan membaca anak usia dini di dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya pemberian stimulus dengan menggunakan media kata bergambar, dan akan dilihat bagaimana respon yang terjadi pada kemampuan membaca anak setelah diberikan stimulus.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak usia dini yang harus menjadi perhatian orang tua di rumah dan guru di sekolah. Vigotsky (Martini jamaris,2006: 34) faktor faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, pertama, anak menggunakan bahasa untuk berbicara dengan orang lain. Kedua, berbicara pada diri sendiri serta berbicara dengan berbagai hal. Ketiga, perkembangan yang selanjutnya anak bertindak tanpa bicara, apabila hal ini terjadi maka anak sudah mampu berbicara didalam suatu percakapan.

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, umur, kondisi lingkungan, sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik anak adalah merupakan kesimpulan dari uraian diatas. Ada keterkaitan antara karakteristik kepribadian anak, dengan perbedaan individual yang mendukung perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat mengakomodasi perbedaan perbedaan penguasaan atau penggunaan bahasa untuk mengembangkannya kearah yang lebih baik.

Pengaruh pemerolehan bahasa anak dari lingkungan keluarga sangatlah penting, pada usia kritis anak memperoleh dan mempelajari bahasa yaitu usia 2-6 tahun dapat diberikan oleh lingkungan keluarga, karena keluarga memiliki peran penting sebagai orang terdekat dengan anak adalah keluarga khususnya orang tua. Pemerolehan bahasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Situasi informal, anak anak belajar di luar sekolah atau di rumah.
- b. Pemerolehan bahasa tidak melalui pembelajaran formal.
- c. Dilakukan secara spontan.
- d. Dilakukan langsung oleh anak dan terjadi dalam bahasa yang berarti bagi anak.

Pengenalan lingkungan secara verbal disebut proses pemerolehan bahasa anak usia dini. Pemerolehan bahasa pertama didapat oleh anak terjadi bila anak yang sejak awal tanpa bahasa sekarang telah berbahasa. Pemerolehan bahasa anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi dari pada bentuk bahasanya. Pemerolehan bahasa anak usia dini mempunyai ciri kesinambungan, mempunyai suatu rangkaian kesatuan, dari ucapan satu kata sederhana menjadi gabungan kata yang rumit. Kiparsky (Tarigan, 1986: 243) pemerolehan bahasa adalah proses anak dalam mengembangkan bahasa.

Bahasa pertama anak usia dini diperoleh dalam beberapa tahap, dan setiap tahap mendekati tata bahasa dari orang dewasa. Menurut para ahli, tahap tahap ini ada ciri alamiah dari berbagai bahasa dunia. Ada sebagian

para ahli bahasa yang membagi tahap pemerolehan bahasa dalam tahap *pralinguistik* dan *linguistik*. Pendapat tersebut disanggah banyak orang, tahap pralinguistik tidak dapat dianggap bahasa permulaan, karena bunyi tangisan, renekan, dikarenakan ada stimulus yaitu respons otomatis anak pada stimulus lapar, sakit, dan senang.

3. Media Pengembangan Bahasa.

Media pengembangan bahasa adalah media yang mempunyai karakteristik kemampuan menayangkan informasi (Kemp, 1985) penggunaan media sangat penting untuk diperhatikan oleh para guru dalam menyesuaikan dengan pembelajaran. Media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga klasifikasi besar, media audio, media visual, dan media audio visual.

Media pengembangan bahasa sangat membantu dalam keberhasilan anak belajar, khususnya untuk pengembangan bahasa dibutuhkan media yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi aktif dan pasif pada anak. Anak membutuhkan latihan untuk membaca, bercerita dan bercakap-cakap dengan orang lain. Dalam hal ini, media akan sangat membantu sekali karena akan menimbulkan motivasi dan usaha dalam belajar bahasa.

Azhar (2007: 3) pengetahuan dan keterampilan membangun kondisi yang menjadikan anak mampu belajar. Media pengembangan yaitu, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Media itu berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Seperti yang disampaikan oleh Aqib (2013: 50) segala sesuatu yang dipakai menyampaikan pesan disebut media pembelajaran, proses belajar pada anak selalu diberikan rangsangan supaya hasil belajar anak berkembang secara maksimal. Media mempunyai arti alat peraga, media mengajar, dan media atau *visual*.

Jadi media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau materi dan merangsang

terjadinya proses belajar mengajar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.

Berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup bervariasi dan memiliki bentuk yang beraneka ragam yang dirancang agar membuat anak tertarik dalam penggunaannya. Muhammad (2012: 211) menjelaskan alat peraga belajar untuk anak pra sekolah dikelompokkan sebagai berikut.

- a. **Media dengar (Audio)** Media dengar (media *audio*) adalah alat media yang isi pesannya hanya melalui pendengaran. Sadiman (2005: 49) media sebagai penyampai pesan dalam bentuk lambang auditif (pendengaran). Sudjana dan Rivai (2003: 129) media audio sebagai pengajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif mendengar).
- b. **Media Visual.** Media *visual* merupakan penyampai pesan atau informasi dengan menampilkan gambar, kartun, dan komik. Media visual dan pembelajaran akan lebih menarik, efektif dan efisien apabila media visual sebagai alat yang dipilih.
- c. **Media Audio Visual.** *Audio visual* adalah media modern yang sesuai dengan zaman sekarang dalam bentuk instruksional, media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997:97-98). Media pengantar materi dengan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran dalam membangun kondisi yang dapat menjadikan siswa mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Zainal (2013:52) menjelaskan jenis dan karakteristik media adalah sebagai berikut:
 1. Media audio visual bergerak, televisi, video tape.
 2. Media seni gerak.
 3. Poster.
 4. Peta.
 5. Papan flannel.
 6. Kartun.

Sadiman (Dadan Juanda 2006:102) Media pembelajaran adalah alat yang digunakan mendorong konsep berfikir anak. Karakteristik masing masing media, media visual berupa gambar. Media gambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal dan mewakili benda-benda yang sudah dikenal ataupun yang belum dikenal anak.

Sehubungan hal tersebut untuk penelitian ini menggunakan media bentuk kata bergambar dimana media kata gambar merupakan salah satu media visual yang mengandalkan indera penglihatan dan gambar yang digunakan yaitu gambar yang mewakili bentuk aslinya (orang, binatang, tumbuhan, dan benda-benda disekitar).

Selain terdapat gambar juga terdapat kata yang merupakan penjelasan dari gambar tersebut. Hal ini didasarkan pada tahap perkembangan anak, dimana pada anak usia 2-6 tahun sedang berada pada tahap pra-operasional konkrit. Jadi media kata bergambar adalah media berbentuk gambar yang mewakili bentuk aslinya dengan terdapat kata sebagai penjelasan dari gambar tersebut dan dicetak dengan ukuran 11 x 8 cm.

5. Permainan Kata Bergambar

Model pendekatan dalam mengelola pembelajaran anak usia dini menggunakan metode, sarana, alat peraga yang dapat memotivasi dan agar mudah diikuti oleh anak. Menurut Bruner (dalam Mutiah, 2012:105) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.

Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Seperti yang telah dijelaskan juga oleh Vygotsky (dalam Mutiah 2012 ;104) bahwa dalam bermain anak dapat menciptakan *scaffolding*, secara mandiri baik dalam kontrol diri, penggunaan bahasa, daya ingat dan kerja sama dengan teman lain.

Dengan demikian, media kata bergambar dapat memberikan stimulasi atau dorongan belajar anak dengan mudah tanpa merasa kesulitan. Bermain

merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak dan memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, salah satunya bagi aspek perkembangan bahasa anak. Melalui bermain perbendaharaan kata anak akan bertambah dengan terjadinya perdebatan, adu argumentasi serta mencari kata sepakat agar dapat bermain bersama dengan baik.

Mengutip pendapat yang dijelaskan oleh Fadlillah (2012: 206) bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan.

6. Kelebihan Kata Bergambar.

Berikut ini penjelasan kelebihan dari media kata bergambar oleh Sadiman (1996:29) yaitu:

- a. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih nyata menunjukkan jelas akar masalah dari pada media suara saja.
- b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi, benda, objek, atau peristiwa bisa dibawa masuk ke kelas.
- c. Gambar mampu mengatasi batas pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas masalah, dalam bidang dan usia berapapun.
- e. Harganya murah dan ringan serta dapat digunakan tanpa peralatankhusus.

Dengan demikian, melihat dari penjelasan kelebihan media gambar di atas, maka dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media gambar dalam bentuk kartu kata bergambar untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

7. Kelemahan Kata Bergambar.

Media gambar selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahannya yaitu seperti yang dijelaskan oleh Anitah (2009:8-9) yaitu :

- a. Gambar hanya menggunakan indera penglihatan.
- b. Gambar benda yang kurang efektif dalam gerakan pembelajaran.
- c. Ukuran kurang cukup untuk kelas yang besar.
- d. Anak sulit menjelaskan gambar .

Kesimpulannya kekurangan alat peraga kata bergambar, sebagai salah satu bentuk dari media kata bergambar, antara lain ukuran (membuat anak kesulitan untuk memahaminya), dan objek yang tidak bisa bergerak. Ini dapat diatasi dengan membuat kata bergambar dengan ukuran yang lebih besar dan juga terdapat variasi dalam menggunakannya agar lebih menarik bagi anak usia dini.

8. Langkah-Langkah Permainan Kata Bergambar.

Langkah-langkah dalam permainan kata bergambar dalam penelitian ini yaitu :

- a. Persiapkan media yang akan digunakan dalam permainan.
- b. Kondisikan anak sebelum permainan dimulai
- c. Bagi anak menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru memberitahukan permainan yang akan dilakukan.
- e. Guru menanyakan gambar yang diperoleh anak.
- f. Anak diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar.
- g. Anak diminta untuk menempelkan rangkaian kata yang sesuai dengan Gambar.

Langkah tersebut dilakukan saat proses pembelajaran intidisesuaikan dengan tema yang tertera dikurikulum pembelajaran sekolah.

9. Penggunaan Permainan Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.

Di dalam perkembangan bahasa anak terdiri dari empat ketrampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Lenner (dalam Sudono, 2010:55) menyatakan bahwa proses anak memahami, menghubungkan, dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perkembangan bahasanya.

Levie & Levie (dalam Azhar 2007) Stimulus kata bergambar, lebih mudah dikenal dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam konsep belajar bahasa anak usia dini. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Brewer (Musfiroh, 2005:13) yang menyatakan bahwa setelah memasuki usia 6 tahun kecenderungan anak untuk bermain simbolik mulai berkurang dan digantikan dengan permainan yang lebih kompetitif dan didasarkan pada ketrampilan bahasa dan akademik.

Hal ini berarti permainan-permainan yang dirancang untuk menstimulasi aspek-aspek tertentu dapat diberikan asal menarik bagi anak, tidak terlalu rumit, melibatkan peran aktif semua anak, dapat dilakukan secara berkelompok atau berpasangan, dan tidak berpotensi memancing perseteruan fisik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya di TK Pembina Kota Bandung, oleh Endah Silawati (2010) mengemukakan bahwa stimulasi guru pada pembelajaran bahasa anak usia dini adalah aspek penting dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yang dapat ditingkatkan melalui media kata bergambar, dengan demikian maka kegiatan pembelajaran menggunakan media kata bergambar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak paud sesuai indikator yang diharapkan.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. (2013) yang mengemukakan bahwa pengembangan anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya seperti kepribadian, umur dan motivasi. Selanjutnya hasil penelitian Wahyuningsih (2014) mengemukakan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dan berhasil baik dengan diperolehnya kenaikan pada kemampuan membaca anak usia dini.

Dari ketiga penelitian di atas mempertegas bahwa penggunaan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

B. Kerangka berpikir.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak. Mengingat bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan pihak lain. Kemampuan berbahasa mencakup aspek pengembangan bahasa yang meliputi tiga hal yakni aspek kemampuan mengungkapkan bahasa, aspek menerima bahasa dan aspek keaksaraan.

Dari ketiga aspek tersebut, aspek keaksaraan merupakan awal dari membaca (membaca permulaan) dimana membaca permulaan merupakan komponen dasar dari proses yang merujuk pada kata-kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, selain itu bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini harus dilaksanakan melalui sistematis dan sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan hal tersebut membaca permulaan dapat dikembangkan apabila dalam penggunaan media kata bergambar dilaksanakan secara optimal. Oleh sebab itu membaca permulaan harus distimulus sejak dini agar anak mendapat kesempatan dalam persiapan membaca. Peran serta guru dalam memberikan stimulus membaca permulaan kepada anak amatlah penting, cara mengajar guru, media yang digunakan, sampai pada pengelolaan pembelajaran untuk anak.

Memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak hendaknya tidak melupakan hakikat anak bahwa anak usia dini belajar melalui bermain, dengan bermain yang dirancang dengan baik akan mampu mengoptimalkan perkembangan anak. Merancang kegiatan bermain yang menarik perhatian anak, salah satunya dengan menggunakan media yang bervariasi dan bernilai edukatif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain anak haruslah dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Ini berarti perlu diciptakan permainan yang bermuatan akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak. Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan anak akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media kata bergambar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata bergambar sebuah alat media visual yang terbuat dari kertas dan terdapat kesatuan dari huruf-huruf dan gambar.

Dalam pelaksanaannya permainan dengan menggunakan media kata bergambar digunakan untuk mengetahui perkembangan bicara permulaan anak usia dini. Dimana bicara permulaan merupakan komponen proses membaca, yaitu *recording* (proses yang mengacu pada kata-kata setelah itu mengartikan dengan suara-suara yang dapat dimanfaatkan). sistem tulisan yang digunakan). Proses pembelajaran dengan menggunakan media kata bergambar lebih menarik minat anak dan akan meningkatkan kemampuan anak.